

internasional. Dia pintar, berbakat, berani, dan amat setia. Tambahkan, Parwez tidak menyukai kekerasan, tak sekali pun Parwez memukul—bahkan memukul seekor lalat. Tauke menyekolahkaninya setinggi mungkin, melatih insting bisnisnya, menyiapkannya sebagai salah satu anggota Keluarga Tong paling penting. Melengkapi *puzzle* masa depan Keluarga Tong.

Aku menatap layar laptop, membuka laporan dari Parwez. Pertama-tama memperhatikan harga saham perusahaan Keluarga Tong di berbagai bursa seluruh dunia. Juga kurs mata uang, bursa komoditi berjangka, memperhatikan grafik dengan cepat. Dilanjutkan membaca *executive summary*. Isu-isu terpenting, masalah yang belum diselesaikan, dan hal lain yang butuh perhatian terdaftar di situ, ada dua puluh poin. Tidak ada yang penting, *business as usual*. Tapi.. ada satu yang menarik perhatian, aku menandai tentang rencana penandatanganan MoU pembelian 190 pesawat udara komersil di Paris langsung dengan presiden negara tersebut. Aku menulis komentar di situ, “Pastikan Rusdi mengingatkan posisi Keluarga Tong dalam pembicaraan empat mata dengan presiden. Sekaligus bilang ke Rusdi, sempatkan bertemu dengan Keluarga Liliane Arnault, penguasa *shadow economy* Perancis. Bilang, aku Bujang, Tauke baru Keluarga Tong, mengirim salam hormat dan penghargaan. Aku akan